



PEMBELAJARAN *COOKING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Norma Diana Fitri¹, Desy Rahma Agustin², Himatul Innayah³,
Nadin Anindya Fadiyatur Rohmah⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
Corresponding Email: norma_dian23@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan keterampilan motorik halus anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan - gerakan otot - otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari. Perkembangan motorik halus dapat di stimulus dengan kegiatan *Cooking Class*. Penelitiann ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di RA H. Achmad Ali, Surabaya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Dari hasil analisis data diketahui terjadi peningkatan motorik kemampuan anak usia 5-6 tahun kegiatan *cooking class* mulai dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Dari hasil analisis data diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kegiatan *cooking class* mulai dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 45,8%, siklus I sebesar 47,22%, dan tingginya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *cooking class* dari awal pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 80,6%. Terbukti setelah proses kegiatan *Cooking Class* anak menjadi antusias dalam belajar, tercipta suasana baru dalam meningkatkan motorik halus selain dari mewarnai dan menggambar. Dengan kegiatan ini guru jadi mengeksplor kegiaiatan yang dapat menambah antusias anak termasuk pada kegiatan *Cooking Class*.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Cooking Class, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The development of children's fine motor skills includes the child's ability to demonstrate and master muscle movements in the form of coordination, dexterity and dexterity in using the hands and fingers. Fine motor development can be stimulated with Cooking Class activities. The aim of this research is to describe improving the fine motor skills of children aged 5 - 6 years at RA H. Achmad Ali, Surabaya. In this research, it was carried out using the PTK (Classroom Action Research) method, the sample in this research was 12 people. From the results of data analysis, it is known that there has been an increase in the motor skills of children aged 5-6 years in

cooking class activities, starting from observations made at the pre-cycle stage, there has been an increase in each cycle. From the results of data analysis, it is known that there has been an increase in the fine motor skills of children aged 5-6 years in cooking class activities, starting from observations made at the pre-cycle stage, there has been an increase in each cycle. This can be seen from the results obtained from pre-cycle to cycle II. Where the average pre-cycle score was 45.8%, cycle I was 47.22%, and the high increase in fine motor skills through cooking class activities from the beginning of the pre-cycle to cycle II experienced a quite significant increase, namely 80.6 %%. It was proven that after the Cooking Class activity process, children became enthusiastic about learning, a new atmosphere was created to improve fine motor skills apart from coloring and drawing. With this activity, teachers can explore activities that can increase children's enthusiasm, including Cooking Class activities.

Keyword: Fine Motor, Cooking Class, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kegiatan cooking class atau kelas memasak merupakan bagian dari medel kontekstual yang biasa dilakukan oleh guru anak usia dini. Cooking class adalah salah satu kegiatan menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Permainan memasak merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasil dapat dinikmati oleh anak. Beberapa contoh dari kegiatan *cooking class* menyeduh susu, teh, atau sirup, membuat jus, memasak nasi, merebus sayur-sayuran dan lainlain. Kegiatan ini dilakukan tentu dengan melibatkan otot-otot kecil anak serta koordinasinya dengan mata atau dengan kata lain motorik halus anak. Motorik halus anak merupakan salah satu perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan. Wati (2016) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK, dibutuhkan kegiatan motorik halus yang diajarkan kepada anak sejak prasekolah karena sangat penting bagi anak usia dini. Fungsi motorik halus sebenarnya bukan sekedar untuk melatih keterampilan gerak kedua tangan akan tetapi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan melatih penguasaan emosi. Pada saat ini, banyak penelitian tentang “Pembelajaran *Cooking Class* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini”.

Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya yakni terjadi peningkatan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun kegiatan *cooking class* mulai dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 39,46%, siklus I sebesar 53,99%, dan tingginya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *cooking class* dari awal pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 77,46%.

Juniyanasari (2015) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata persentase keterampilan motorik halus adalah 69,79% berada pada katagori sedang, sedangkan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,99% dengan katagori tinggi, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase keterampilan motorik halus pada anak kelompok B PAUD ABC Singaraja pada siklus I dan siklus II sebesar 11,2%. Jadi penerapan pembelajaran kontekstual melalui *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung mengarah pada kegiatan yang kurang kreatif dan inovatif, seperti mewarnai sehingga kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak masih rendah, dan KBM yang dilakukan tiap hari kebanyakan menggunakan LKA. Oleh karena itu diperlukan suatu perubahan kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mengajak anak-anak dalam permainan memasak (*cooking class*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penulisan jurnal ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menganalisis masalah,

merumuskan hipotesis tindakan, membuat rencana tindakan dan pemantauannya, melaksanakan tindakan dan mengamatinya, mengolah dan menafsirkan data serta melaporkan. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75%. Dalam pembahasan ini penulis membahas hal yang berkaitan dengan motorik halus anak dengan melakukan penerapan *Cooking Class*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi kemampuan motorik halus anak di RA H.Achmad Ali Sememi Kidul, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang akan digunakan oleh siswa usia 5-6 tahun. Di RA H.Achmad Ali terdapat 1 Kepala Sekolah dan 3 orang guru, kelas terbagi menjadi 4 kelas yaitu A1,A2,B1 dan B2. Penelitian ini dilakukan dikelas B1 dengan jumlah 12 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa anak dalam satu kelas yang kemampuan motorik halusnya perlu ditingkatkan. Anak dalam menggunakan gunting masih kaku perlu peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan lain agar melatih motorik halus anak serta menambah pengetahuan lain.

Tabel 1. Data Kemampuan Awal Motorik Halus

No.	Kemampuan yang dicapai				
	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Arn			√	
2.	Ark	√			
3.	Ash		√		
4.	Aht		√		
5.	Ahl		√		
6.	Exc		√		
7.	Fls		√		
8.	Ksh		√		

9.	Nkt	√			
10.	Okn		√		
11.	Ptr	√			
12.	Syl		√		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan Motorik Halus anak angka mencapai 45,8% masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Masih banyak anak yang perlu di stimulus agar Motorik Halus anak lebih meningkat.

Pembahasan

Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan *Cooking Class* untuk meningkatkan kemampuan motorik anak sudah menunjukkan peningkatan. Kegiatan *Cooking Class* dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Peningkatan yang dapat terlihat pada anak di siklus I usia 5-6 tahun ini terkait motorik halusnya yaitu dengan kegiatan membuat sate buah, mencuci buah, memotong buah sesuai ukuran yang ditentukan, menusukan buah pada tusuk sate, mencelup buah ke dalam saus coklat dengan baik. Pada siklus ke II kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu membuat burger, anak melakukan kegiatan mencuci sayuran, memotong sayuran , memanggang beef , menghias roti sesuai urutan , menuangkan mayonais dan saos tomat dengan rapi dan tidak berantakan.

Pembelajaran melalui kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA H. Achmad Ali Sememi Kidul Menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, baik dari suasana kelas yaitu ketika pembelajaran anak terlihat antusias karena kegiatan *cooking class* di dalam kelas ini memanfaatkan buah-buahan yang disukai oleh anak-anak. Adapun kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Kemampuan Motorik Halus Setelah Siklus I

	Kemampuan yang di capai
--	-------------------------

No.	Nama	Memotong				Menusuk				Memanggang			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Arn		√				√				√		
2..	Ark	√					√			√			
3.	Ash		√				√				√		
4.	Aht		√				√				√		
5.	Ahl			√			√				√		
6.	Exc		√				√				√		
7.	Fls		√					√			√		
8.	Ksh		√					√			√		
9.	Nkt	√				√					√		
10.	Okn		√				√				√		
11.	Ptr	√				√				√			
12.	Syl	√					√				√		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan Motorik Halus anak pada indikator memotong, menusuk, dan memanggang mencapai angka 47,22% masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Masih banyak anak yang perlu di stimulus agar Motorik Halus anak lebih meningkat.

Tabel 2 Data Kemampuan Motorik Halus Setelah Siklus II

No.	Nama	Kemampuan yang di capai											
		Memotong				Menusuk				Memanggang			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Arn			√					√				√
2..	Ark		√					√				√	
3.	Ash			√					√				√
4.	Aht			√					√				√
5.	Ahl				√				√				√
6.	Exc			√				√				√	

7.	Fls				√				√				√
8.	Ksh				√				√				√
9.	Nkt		√				√					√	
10.	Okn			√				√					√
11.	Ptr		√				√				√		
12.	Syl		√					√					√

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan Motorik Halus anak meningkat dari pembelajaran siklus I banyak anak yang Masih Berkembang (MB). Pada siklus II Kemampuan motorik halus anak mencapai 80,6% dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA H.Achmad Ali Sememi Kidul, bahwasannya penerapan kegiatan *Cooking Class* mampu meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak

Penerapan kegiatan *Cooking Class* dengan membuat sate buah dan juga burger untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA H.Achmad Ali dilakukan dengan cara guru mengajarkan anak memotong, menusuk, menghias, mencelup buah dan juga sayuran. Kerapian sangat dibutuhkan untuk membuat sate buah dan juga burger. Presentasi indikator keberhasilan tindakan menunjukkan kenaikan yang sesuai yaitu dari pra siklus mencapai 45,8 %, siklus I mencapai 47,22%, sedangkan siklus II mencapai 80,6% sehingga perkembangan motorik halus melalui metode *Cooking Class* mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil penerapan kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Cooking Class* di kelompok B2 di telah terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan motorik halus anak Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Darwati, Elisa N .A, Arwendis Wijayanti, 2019. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Vol 6 No 2.

Juniyanasari Put, Ketut Pudjawan, Putu Rahayu Ujianti, 2015. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik* Julaeha Rasid Kegiatan Cooking Class 91 Cahaya Paud Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020 Halus Pada Anak. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1-Tahun 2015).

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muniroh Hohifatul 2015. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Cooking Class*. Diambil dari http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/13.1.01.11.0229P.pdf.

Pertiwi K. H, Sulaiman Samad, Muhammad Anas. *PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN COOKING CLASS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK YAPI JAYA MAKASSAR*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). *Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Cahaya PAUD, 2(1).

Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru*. PAUD

Yulianai Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Zakso A, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : PT. Huta Parhapuran

